


### Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Discovery Learning dengan Metode Treasure Hunt pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya

<sup>1</sup>Shinta Agis Salsabilla., <sup>1</sup>Risanda Ramadamayanti., <sup>1\*</sup>Desi Eka Pratiwi

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia.

Email: [sintaalsalsabila@gmail.com](mailto:sintaalsalsabila@gmail.com)

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: November 2025	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i> dengan metode <i>Treasure Hunt</i> pada siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes menulis, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis deskripsi yang signifikan. Ketuntasan tersebut meningkat 30,77% pada pra-siklus menjadi 38,46% pada siklus I mencapai 92,31% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model <i>Discovery Learning</i> dengan metode <i>Treasure Hunt</i> efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Menulis Teks Deskripsi, Discovery Learning, Treasure Hunt, Keterampilan Menulis.</p>
Revisi: November 2025	
Publikasi: Desember 2025	
<p><i>This study aims to improve descriptive text writing skills through the application of the Discovery Learning model with the Treasure Hunt method in fourth-grade students of SDN Dukuh Kupang V Surabaya. This classroom action research (CAR) was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 26 fourth-grade students. Data were collected through writing tests, observation, and documentation. The results showed a significant increase in descriptive writing skills. Learning completeness increased from 30.77% in the pre-cycle to 38.46% in the first cycle and reached 92.31% in the second cycle. Thus, the application of Discovery Learning with the Treasure Hunt method is effective in improving descriptive text writing skills in students.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Descriptive Text Writing, Discovery Learning, Treasure Hunt, Writing Skills.</p>	
<div><p>© 2025 Shinta Agis Salsabilla, Risanda Ramadamayanti, Desi Eka Pratiwi. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<a href="http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>).</p></div>	
doi: <a href="https://doi.org/10.33084/jppp.v3i2.11645">10.33084/jppp.v3i2.11645</a>	
<b>Informasi Sitasi:</b> Agis Salsabilla, S., Ramadamayanti, R., & Pratiwi, D. E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> , 3(2), 57–62. <a href="https://doi.org/10.33084/jppp.v3i2.11645">https://doi.org/10.33084/jppp.v3i2.11645</a>	
Bidang: Penelitian	

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran, perasaan, serta gagasan melalui bentuk tulisan yang tersusun secara jelas, runtut, dan mudah dipahami. Keterampilan ini meliputi kemampuan mengembangkan ide, menggunakan struktur kalimat yang tepat, memilih kosakata yang sesuai, serta menyajikan tulisan secara logis dan teratur. Secara teoritis, keterampilan menulis dipahami sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Menurut Kemalsyah dkk. (2022), menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan melalui bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis tidak hanya sebatas merangkai kata, tetapi juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengorganisasi gagasan secara logis dan runtut. Hal ini sejalan dengan pendapat Muttaqillah (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan ide atau pesan dengan susunan yang runtut, jelas, dan mudah dimengerti. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan pembaca, menyampaikan gagasan, perasaan, maupun informasi secara efektif.

Menurut Eka Pratiwi (2023) dengan memperelajari paragraf deskripsi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelastentang suatu objek, tempat, atau situasi di sekitarnya. Melalui kegiatan ini, siswa seolah-olah dapat melihat, merasakan,

dan mengalami secara langsung hal-hal yang digambarkan dalam tulisan, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan konkret. Adapun menurut Hasanah & Sukma (2025) teks deskripsi memiliki peran penting dalam siswa mengasah kemampuan memperhatikan rincian suatu objek, memilih kata yang sesuai, serta menyusun kalimat yang mampu menggambarkan suatu keadaan secara jelas dan nyata. Penguasaan menulis teks deskripsi juga menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis pada jenis teks lainnya, seperti teks narasi dan eksposisi.

Berdasarkan hasil dari prasiklus nilai Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Dari 26 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh 94 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata kelas sebesar 66,9. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, serta masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyusun kalimat yang runtut dalam menulis teks deskripsi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulidiyah & Mandarani (2023) menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis teks deskriptif. Hambatan tersebut umumnya muncul dalam hal penyusunan struktur teks kurang tepat, penggunaan tata bahasa yang belum sesuai kaidah, serta kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami unsur kebahasaan dan sistematika penulisan agar hasil tulisannya menjadi lebih teratur, jelas, dan menarik untuk dibaca. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Proses pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan pemberian contoh tunggal menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam menemukan informasi sendiri. Proses pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan pemberian contoh tunggal menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam menemukan informasi sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model dan metode pembelajaran inovatif yang dapat merangsang siswa untuk mengeksplorasi objek secara langsung (Prasetyo & Abduh, 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model dan metode pembelajaran inovatif yang dapat merangsang siswa untuk mengeksplorasi objek secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam menemukan konsep serta membangun pengetahuan mereka sendiri, salah satunya adalah model *Discovery Learning*. Menurut Khasinah (2021) model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi dan penyelidikan.

Dalam implementasinya model pembelajaran *Discovery Learning* aspek motivasi juga menjadi kunci ketika siswa terlibat dalam proses penemuan, mereka merasakan adanya tantangan intelektual yang meningkatkan motivasi intrinsik. Perasaan "aha!" Ketika berhasil menemukan solusi atau konsep sendiri jauh lebih memuaskan daripada sekadar diberi tahu. Motivasi internal ini menjadikan siswa lebih gigih dan mandiri dalam menghadapi masalah di masa depan, sesuai dengan konsep scaffolding yang perlahan ditarik ketika siswa sudah mampu membangun pengetahuannya sendiri. Proses ini mendorong siswa untuk memiliki kontrol penuh atas proses belajarnya (Raissa dkk., 2022).

*Treasure Hunt* adalah metode pembelajaran aktif yang memanfaatkan permainan dan pencarian sebagai strategi utama untuk menyampaikan materi pelajaran. Secara harfiah, siswa diajak untuk "berburu harta karun" berupa pengetahuan atau solusi masalah. Model ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi, kerja sama tim, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. (Khairummuna Indra dkk., 2023). Model *Treasure Hunt* beroperasi berdasarkan prinsip belajar sambil bermain (*learning by playing*) dan pembelajaran kooperatif. Guru merancang serangkaian petunjuk, teka-teki, atau pertanyaan yang saling terkait (petunjuk). Setiap petunjuk yang berhasil memecahkan akan mengarahkan siswa ke lokasi, stasiun, atau sumber informasi berikutnya, hingga akhirnya mereka menemukan harta karun utama jawaban, konsep, atau materi pembelajaran (Aldy dkk., 2025).

Metode *Treasure Hunt* lebih berfokus pada pencarian informasi yang terstruktur melalui mekanisme permainan atau gamification. Metode ini bersifat linier dan terstruktur, di mana guru merancang serangkaian petunjuk (clues) yang wajib diikuti siswa secara berurutan untuk menemukan jawaban atau konten yang telah ditentukan sebelumnya (harta karun). *Treasure Hunt* sangat efektif untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dan kolaborasi tim, karena siswa harus bekerja sama memecahkan teka-teki sambil sering melibatkan aktivitas kinestetik (pergerakan fisik atau virtual) untuk berpindah dari satu stasiun ke stasiun berikutnya (Alifah & Suranto, 2024). Dalam pelaksanaannya metode *Treasure Hunt* dilaksanakan secara berkelompok. Belajar secara berkelompok bukan hanya sebatas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, namun terdapat proses yang lebih penting ketika siswa menyelesaikan tugas kelompoknya yaitu dengan cara bekerja sama sehingga porsi dari pengerjaan tugas seimbang dan tidak ada yang merasa dibebani. Menurut Jamil (2021) Terdapat lima aspek mengenai kerjasama diantaranya komunikasi, memberikan kontribusi ide, menghargai kontribusi, mendorong partisipasi,

dan tidak mendominasi kelompok Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia dan tidak ada seorang pun yang bisa berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya bantuan orang lain. Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan bersama. Kerja sama merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. 2 Kerja sama juga merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. 3 Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah (Setiawan dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas perbedaan kunci antara Model *Discovery Learning* dengan metode *Treasure Hunt* terletak pada peran dan struktur. Dalam *Discovery Learning*, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus terbuka, mendorong siswa menjadi peneliti yang merumuskan masalah dan hipotesisnya sendiri. Sementara itu, dalam *Treasure Hunt*, guru bertindak sebagai perancang skenario permainan yang sangat terperinci, di mana siswa berperan sebagai pemburu yang kemampuan utamanya adalah memecahkan teka-teki untuk menguasai konten tertentu. Meskipun demikian, kedua model ini dapat dikombinasikan *Treasure Hunt* dapat digunakan sebagai fase pengumpulan data awal yang menyenangkan dan interaktif, yang kemudian hasilnya diolah dan disimpulkan melalui tahapan *Discovery Learning* untuk memperdalam pemahaman konseptual.

Berdasarkan uraian diatas, penerapan model *Discovery Learning* dengan metode *Treasure Hunt* diyakini mampu menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi di dua kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Dengan demikian, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model *Discovery Learning* dengan metode *Treasure Hunt* pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya”. Secara operasional, keterampilan menulis teks deskripsi diukur melalui tes menulis berdasarkan empat kriteria penilaian yaitu kesesuaian isi, struktur, tata bahasa, dan kosakata. Sedangkan variabel tindakan adalah penerapan model *Discovery Learning* dengan metode *Treasure Hunt* yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam mengumpulkan dan mengolah data objek deskripsi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau tempat ia mengajar yang berfokus pada penyempurnaan proses dan praktik pembelajaran. PTK berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah pembelajaran di kelas, sebagai bentuk *in-service training* bagi guru dalam menerapkan metode baru, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kemampuan analitis guru. Selain itu, PTK juga berperan sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, meningkatkan komunikasi antara guru dan peneliti ilmiah, serta memberikan alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. PTK dilaksanakan melalui suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk menganalisis data yang diperoleh (Hillis & Pinar, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SDN Dukuh Kupang 5 Surabaya tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 siswa. Penelitian dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. PTK sebagai bentuk penelitian tindakan dilakukan secara reflektif dan sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru agar lebih profesional. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan oleh guru guna mengatasi permasalahan pembelajaran (Mufidah, 2021).

Penelitian ini terdiri atas dua siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks deskripsi. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan melalui metode *Treasure Hunt* di mana siswa mencari pos-pos yang berisi pertanyaan seputar materi deskripsi. Pada siklus II, kelemahan pada siklus I diperbaiki dengan mengombinasikan metode *Treasure Hunt* dan model *Discovery Learning*. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya melakukan aktivitas eksplorasi melalui pos, tetapi juga diarahkan untuk menemukan sendiri ide, kosakata, dan struktur teks deskripsi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes (asesmen). Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, serta lembar wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan dengan dua cara. Pertama, analisis hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan nilai keterampilan menulis teks deskripsi. Kedua, analisis deskriptif komparatif dengan

membandingkan hasil belajar siswa antara prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat sejauh mana penerapan kolaborasi metode *Treasure Hunt* dan model *Discovery Learning* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar.

Validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil tes, observasi, dan wawancara untuk memastikan konsistensi informasi; triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen hasil belajar; validasi ahli (*expert judgment*) melalui proses peninjauan instrumen penilaian keterampilan menulis oleh ahli atau kolaborator untuk memastikan kesesuaian indikator dengan kompetensi yang diukur; serta *member check* dengan melakukan klarifikasi temuan kepada kolaborator atau rekan sejawat guna meningkatkan keabsahan data kualitatif. Analisis data dilakukan melalui dua langkah, yaitu analisis hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi, serta analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat sejauh mana kolaborasi metode *Treasure Hunt* dan model *Discovery Learning* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan, yaitu ketuntasan individu apabila siswa mencapai nilai sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah, yakni minimal 75, dan ketuntasan klasikal apabila sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai atau melampaui nilai KKTP yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disajikan berdasarkan data observasi dan data hasil belajar siswa pada tes keterampilan menulis teks deskripsi yang dikumpulkan selama tiga tahapan, yaitu Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

**Tabel I.** Kelas Peserta didik

Nilai	Tuntas	Presentase	Belum Tuntas	Presentase Belum Tuntas	Nilai Rata-rata
Pra- siklus	8	30,77 %	18	69,23 %	66
Siklus I	10	38,46 %	16	61,54 %	80
Siklus II	24	92,31%	2	7,69%	95

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan adanya peningkatan bertahap yang signifikan pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV setelah penerapan model *Discovery Learning* dengan Metode *Treasure Hunt*

### Tahap Siklus I

Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 30,77%, dengan rata-rata kelas 66,9. Data ini menunjukkan bahwa 69,23% siswa masih berada dalam kategori belum tuntas. Rendahnya ketuntasan ini sejalan dengan temuan Maulidiyah & Mandarani (2023) bahwa siswa SD umumnya kesulitan dalam menyusun struktur teks dan unsur kebahasaan. Kondisi ini mempertegas bahwa metode pembelajaran sebelumnya tidak mampu memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan ide dan data objek secara mandiri, sehingga tindakan intervensi melalui model *Discovery Learning* sangat diperlukan.

### Tahap Siklus II

Setelah tindakan siklus I diterapkan, siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 38,46%, dengan rata-rata nilai 80. Meskipun terjadi peningkatan, presentase ini masih jauh dari target ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mulai memberikan dampak positif karena siswa terlibat dalam proses penemuan, namun pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan refleksi, temuan ini mengindikasikan bahwa tahapan *Discovery Learning* belum sepenuhnya efektif karena siswa masih pasif atau kebingungan, yang dikuatkan oleh pendapat Mutaqillah (2021) bahwa motivasi adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran aktif

### Tahap Siklus III

Perbaikan tindakan siklus II, yang mengintensifkan metode *Treasure Hunt* sebagai fase stimulasi dan pengumpulan data, berhasil meningkatkan ketuntasan secara drastis menjadi 92,31% dengan rata-rata nilai 95. Presentase ini telah melampaui batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Keberhasilan ini memiliki kaitan erat dengan teori yang digunakan Peningkatan motivasi dan aktivitas. Metode *Treasure Hunt* terbukti efektif dalam mengatasi masalah pasifnya siswa, karena permainan dan pencarian petunjuk merangsang motivasi ekstrinsik dan kolaborasi tim, sejalan dengan pendapat Khairummuna Indra dkk (2023).

### Penguatan Konsep

Hasil dari *Treasure Hunt* kemudian diolah dan disimpulkan melalui tahapan *Discovery Learning*. Memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri (Khasinah, 2021). Mereka tidak hanya menemukan data tetapi juga memahami cara mengembangkannya data tersebut menjadi deskripsi yang runtut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar masih rendah, yakni hanya mencapai 30,77% dengan nilai rata-rata 66,9. Setelah dilakukan perbaikan melalui tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 38,46% dengan rata-rata 80. Peningkatan yang sangat signifikan terlihat pada siklus II, di mana ketuntasan belajar mencapai 92,31% dengan nilai rata-rata 95 hasil ini telah melampaui KKTP, membuktikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II berjalan optimal dan mampu mengatasi kelemahan yang muncul pada siklus sebelumnya. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan baik dari segi metode, media, maupun pengelolaan kelas berhasil meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa secara signifikan.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru, yaitu perlunya memadukan model pembelajaran aktif dan berorientasi eksplorasi agar siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Guru juga dapat menggunakan kombinasi strategi yang adaptif dan kreatif, seperti mengintegrasikan *Treasure Hunt* ke dalam *Discovery Learning*, untuk mendorong siswa menemukan konsep secara mandiri, serta melakukan evaluasi berkelanjutan melalui observasi dan refleksi agar pembelajaran lebih efektif. Adapun untuk penelitian lanjutan, disarankan agar model pembelajaran ini diuji pada jenjang dan materi yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitasnya. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau penggunaan teknologi digital sebagai pendukung metode pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak strategi pembelajaran tersebut terhadap perkembangan kompetensi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, A., Aminullah, A., Assidiq, I., Haliq, Muh. I., & Kamil, A. (2025). Model *Treasure Hunt* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7171–7177. <https://doi.org/10.54371/jljp.v8i7.8429>
- Alifah, L., & Suranto, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Metode *Treasure Hunt* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyya*, 8(3), 1265. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3553>
- Eka Pratiwi, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Teknik Pengamatan Objek Langsung pada Siswa Kelas IV C Pakis V Surabaya. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 18–26.
- Hasanah, R. L., & Sukma, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks deskripsi Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas v SDN 08 Marunggi Kota Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22463>
- Hillis, V., & Pinar, W. F. (Ed.). (2012). *Classroom Action: (1962)*. Dalam D. Huebner & D. Huebner, *The Lure of the Transcendent* (0 ed., hlm. 98–105). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203053706-14>
- Jamil, M. (2021). Pentingnya Membangun Kolektifitas (Kebersamaan). <https://doi.org/10.31219/osf.io/hzafu>
- Kemalsyah, M., Solehuddin, Moh., Hariyadi, A., Jenuri, J., & Suwarma, D. M. (2022). An Analysis of Factors that Affect Students' Writing Skill. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(2), 869–876. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3692>
- Khairummuna Indra, Marhan Hasibuan, & Syarifah, S. (2023). Metode *Treasure Hunt*, Keaktifan siswa Upaya Penggunaan Metode *Treasure Hunt* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS Negeri I Langkat. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 46–48. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i3.994>
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>



- Maulidiyah, T. N., & Mandarani, V. (2023). Deciphering Descriptive Text Challenges: Seventh-Grade Students' Writing Difficulties. *Academia Open*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3020>
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Muttaqillah. (2021). Pengaruh Penilaian Kontinu Terhadap Sikap dan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Pembangunan UIN Jakarta. *Jurnal Holistika*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.141-156>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Discovery Learning pada Siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19428>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN I Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>